



PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS BELAJAR DAN RESITASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI BUNGA BANGSA

Nursalmawati¹ Suryani²

¹ SD Negeri Bunga Bangsa, Nagan Raya, Indonesia, nursalmawati3@gmail.com.

² SD Negeri Lamie, Indonesia, suryani051185@gmail.com.

Informasi Artikel

Article history:

Received November 7, 2024

Revised November 18, 2024

Accepted December 12, 2024

Kata Kunci:

PAI,

Metode,

Resitasi.

ABSTRAK (10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pemberian tugas belajar dan resitasi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Bunga Bangsa, Ngan Raya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing lima kali pertemuan. Hasil pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,09 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 15 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Pada siklus II nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,82 dan dari 22 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk kategori tuntas).

Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran (JBSP) This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nursalmawati

SD Negeri Bunga Bangsa, Nagan Raya, Indonesia

Email: nursalmawati3@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat

perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswa adalah subyek utama dalam belajar.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran Agama Islam tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

METODE

Metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Action Research* merupakan metode yang handal untuk menjembatani teori dan praktik (dalam pendidikan), karena dengan *action research* para guru dianjurkan menemukan dan mengembangkan teorinya sendiri dari praktiknya sendiri pula, Isran (2020). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, cara atau metode yang dilakukan adalah dengan melaksanakan sebuah tindakan atau perlakuan kepada para subyek penelitian di dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong ke dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Di sini ada tiga batasan yang disebutkan yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa PTK adalah sebuah kegiatan yang meneliti atau mencermati sebuah *treatment* tertentu yang dengan sengaja diberikan kepada para peserta didik di dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bunga Bangsa, Nagan Raya yang secara khusus mengambil kelas IV sebagai subyek dari penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Di akhir pertemuan dari setiap siklusnya, dilaksanakan sebuah tes untuk mengetahui kemajuan dari proses pembelajaran.

1) Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (Cholid Nurbuko

dan Abu Achmadi, 2001: 70). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diperoleh data bahwa tujuan pembelajaran PAI kelas IV SD Negeri Bunga Bangsa, Nagan Raya, yang terwujud dalam nilai rata-rata kelas, belum dapat dikatakan berhasil dicapai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri para siswa IV SD Negeri Bunga Bangsa, Nagan Raya tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah tingkat kecerdasan, kurangnya motivasi, dan kurangnya konsentrasi. Hal ini terlihat selama dalam proses pengamatan, banyak sekali murid yang tidak fokus pada pembelajaran. Sebaliknya mereka mengerjakan hal-hal lain misalnya bercakap-cakap, menggambar, dan sebagainya.

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar atau dari selain yang ada dalam diri murid-murid tersebut. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kurang berhasilnya pencapaian tujuan pembelajaran adalah kurangnya media atau bahan ajar yang dapat menarik minat para murid. Pembelajaran berlangsung dengan terpusat pada guru yang berceramah didepan kelas. Oleh karena itu, para murid kehilangan konsentrasi dengan cepat.

b. Tes

Metode pengumpulan data yang selanjutnya adalah dengan memberikan tes kepada para responden. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Zainal Arifin, 2012: 118). Tes yang diberikan kepada responden berupa tes sebelum perlakuan atau sebelum penggunaan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Inggris dimulai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bekal awal kemampuan dari para responden. Tes yang kedua adalah tes yang diberikan setelah siklus I selesai. Jika hasil dari tes pada siklus I sudah sesuai dengan target penelitian, maka proses perlakuan selesai.

Sebaliknya jika hasil tes pada Siklus I belum menghasilkan prestasi yang memuaskan, maka akan diulang satu siklus lagi (Siklus 2) yang akan diakhiri dengan sebuah tes. Hasilnya diharapkan sudah dapat memenuhi tujuan dari penelitian ini.

2) Teknik Analisis Data

Penelitian Tindakan dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran mengembangkan ketrampilan-ketrampilan atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. (Isran, 2020:5). Dalam penelitian ini, tindakan dilakukan di dalam kelas.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. Analisis data yang dilakukan yaitu mendeskripsikan data yang dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Kemudian penarikan kesimpulan yakni proses penarikan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan untuk menjawab rumusan masalah.

Data kuantitatif dianalisa dengan teknik analisa sederhana dengan menggunakan prosentase (%). Analisa data kuantitatif dilaksanakan dengan cara:

1. Kategorisasi Data

Data yang diperoleh disusun berdasarkan kategori tertentu untuk memudahkan analisis tes pemahaman (konsep, proses, dan aplikasi konsep).

2. Validasi Data

Agar data bersifat objektif, valid, dan reliabel, maka dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi dan saturasi yaitu dengan melakukan beberapa tahapan antara lain:

- a. Menggunakan cara yang bervariasi untuk mendapatkan data yang sama misalnya dengan tes, pengamatan, dan wawancara.
- b. Menggali data yang sama dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu guru dan siswa.
- c. Mengecek kelengkapan dan keakuratan data dengan cara melakukan pengecekan ulang.
- d. Melakukan pengolahan dan analisa ulang dari data yang sudah terkumpul

3. Interpretasi data

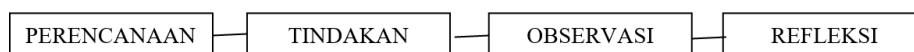
Interpretasi data dilakukan berdasarkan teori dan atauran yang disepakati atau dengan menggunakan intuisi/ pengetahuan penulis dan guru untuk menciptakan proses pembeajaran yang menarik sebagai bekal pada tahap pembelajaran.

4. Tindakan

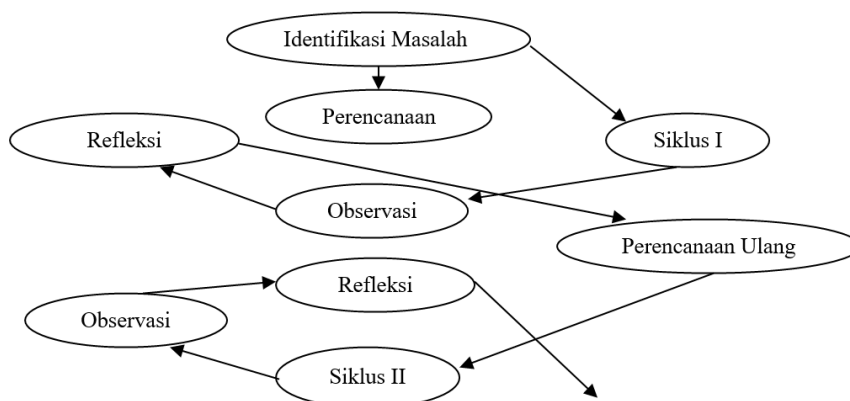
Hasil interpretasi data dapat digunakan untuk informasi dalam penentuan tindakan selanjutnya.

5. Rancangan Kegiatan Penelitian

Sebagaimana yang disampaikan oleh Zainal Aqib (2007: 30), PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap seeperti yang diilustrasikan dalam gambar 1. Kemudian menurut Hopkins sebagaimana dikutip oleh Zainal Aqib (2007:31) pelaksanaan tindakan dalam PTK digambarkan melalui gambar 2 berikut ini:



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan PTK



Gambar 2. Spiral Tindakan Kelas (adaptasi dari Hopkins, 1993:48)

Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung

2. Tindakan

Dalam tahap ini, dilaksanakan beberapa kegiatan:

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 April 2023 di SD Negeri Bunga Bangsa, Nagan Raya dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan

bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan

a. Refleksi

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan analisis data dari hasil pengamatan/observasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga melaksanakan analisa terhadap hasil pembelajaran pada siklus I. dengan menerapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,09 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 15 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi. maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada Siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung

b. Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 April 2023 di SD Negeri Bunga Bangsa, Nagas Raya dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II.

Diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,82 dan dari 22 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daftar nilai hasil tes formatif siswa pada Siklus I dan Siklus II digunakan untuk mengetahui apakah tujuan dari penelitian tindakan kelas ini tercapai atau tidak seperti dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan	No. Urut	Nilai	Keterangan
----------	-------	------------	----------	-------	------------

		T	TT			T	TT
1	60		√	12	60		√
2	70	√		13	80	√	
3	70	√		14	70	√	
4	60		√	15	80	√	
5	80	√		16	70	√	
6	80	√		17	90	√	
7	70	√		18	60		√
8	70	√		19	60		√
9	60		√	20	70	√	
10	80	√		21	70	√	
11	50		√	22	60		√
Jumlah	750	7	4	Jumlah	770	8	3
Jumlah Skor 1520							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200							
Rata-Rata Skor Tercapai 69,09							

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	√		12	90	√	
2	90	√		13	90	√	
3	90	√		14	90	√	
4	80	√		15	60		√
5	90	√		16	90	√	
6	80	√		17	80	√	
7	90	√		18	70	√	
8	60		√	19	70	√	
9	90	√		20	80	√	
10	90	√		21	90	√	
11	60		√	22	80	√	
Jumlah	910	9	2	Jumlah	890	10	1
Jumlah Skor 1800							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200							
Rata-Rata Skor Tercapai 81,82							

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas belajar dan resitasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, dan II) yaitu masing-masing 68,18%, dan 86,36%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pemberian tugas belajar dan resitasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agama islam pada pokok bahasan mengarang yang paling dominan adalah bekerja dengan

menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pemberian tugas belajar dan resitasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (86,36%).

Penerapan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

REFERENSI

- Al-Habsi, T., Al-Busaidi, S., & Al-Issa, A. (2022). Integrating technology in English language teaching through a community of practice in the Sultanate of Oman: implications for policy implementation. *Educational Research for Policy and Practice*, 21(1), 43–68. <https://doi.org/10.1007/s10671-021-09291-z>.
- Amjadiparvar, A., Maftoon, P., & Yazdanimoghaddam, M. (2018). The Effect of System-Nested, Genre-Oriented, Structurally-Mediated Model (SGSM) of Writing Instruction, and Swalesian Model (SM) upon Iranian Learners' Writing Performance: A Comparative Study. *Issues in Language Teaching*, 7(2), 29–59.
- Atiqah Nurul Asri, Aly Imron, & Satrio Binusa Suryadi. (2022). Development of English Teaching Module for Electrical Engineering Study Program. *SAGA: Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.21460/saga.2022.31.120>.
- Dimtsu, B., & Bugssa, G. (2014). Assessment of Knowledge and Practice Towards Birth Preparedness and Complication Readiness among Women in Mekelle, Northern Ethiopia: Descriptive Crosssectional. *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*, 5(10), 4293.
- Fitri, A., & Rifa'at, A. A. (2022). The Use of ICT in ELT: How Teacher Should Be Empowered. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(2), 798–813. <https://doi.org/10.24256/ideas.v9i2.2402>.
- Fitriyah, I. J., Marsuki, M. F., & Affriyenni, Y. (2022). Development of E-learning Based on Augmented Reality (AR) on Reduction-Oxidation Reaction Topic. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 16(03), 151–158. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i03.28977>.

- Ginting, R. F., Lubis, H., Ginting, C. B., & Aulia, T. Y. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Covid 19 terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK TIK-MM Swasta Rakyat Sei Glugur. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 231–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.101>.
- Hahn, S. M. L., Chereja, I., & Matei, O. (2022). Evaluation of Transformation Tools in the Context of NoSQL Databases. In *Proceedings of SAI Intelligent Systems Conference* (pp. 146–165). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-19617-1_12 ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan Vol. 13 No. 02 (2022) 82196-8_12
- Hamid, M., Zeshan, F., Ahmad, A., Malik, S., Saleem, M., Tabassum, N., & Qasim, M. (2022). Analysis of Software Success Through Structural Equation Modeling. *Intelligent Automation & Soft Computing*, 31(3), 1689–1701. <https://doi.org/10.32604/iasc.2022.020898>.
- Handayani, R., & Aprilliandari, D. I. (2022). Developing a Bangka Belitung Cultural - Based English Textbook for Tourism Vocational Students. *Premise: Journal of English Education*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.24127/pj.v11i1.3651>.
- Haryanto, E. (2021). ICT in Indonesian Public Secondary Schools: EFL Teachers' Attitude and Problems. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6–17. <https://doi.org/10.19109/ejpp.v8i1.8170>.
- Hensher, D. A., Balbontin, C., Beck, M. J., & Wei, E. (2022). The Impact of Working from Home on Modal Commuting Choice Response During COVID-19: Implications for Two Metropolitan Areas in Australia. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 155, 179–201. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2021.11.011>.
- Jiao, T. (2021). Mobile English Teaching Information Service Platform Based on Edge Computing. *Mobile Information Systems*, 2021, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2021/2082282>.
- Khasanah, U., & Anggoro, K. J. (2022). Accessible Flipped Classroom Model for Pronunciation Instruction: Its Effectiveness and Students' Perception. *International Journal of Instruction*, 15(1), 185–196. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15111a>.
- Kozak, M. (2022). Academic Writing, and How to Write in a Clear and Comprehensible Way. *Scientia Agricola*, 79(1). <https://doi.org/10.1590/1678-992x-2020-0286>.
- Kurnia Irmawati, D., Mega Asri, T., & Luqman Aziz, A. (2021). How EFL Teachers Deal with Pedagogical Competence Development for the Teaching of Writing: A Study on Higher Educational Level in Indonesian Context. *Journal of Education and E-Learning Research*, 8(1), 42–51. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2021.81.42.51>.
- Kurniasih, E., Haryati, Y., Masduki, L. R., & -, -. (2022). Implementation of VAR (Virtual Augmented Reality) based Educational Games in Harapan Bunda Islamic Kindergartens in Semarang City. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 14(1), 1217–1224. <https://doi.org/10.9756/INTJECSE/V14I1.221139>.
- Long, N., & Shi, Q. (2022). Hayo Reinders, Christine Coombe, Andrew Littlejohn, and Dara Tafazoli (eds): *Innovation in Language Learning and Teaching: The Case of the Middle East and North Africa*. *Applied Linguistics*, 43(1), 221–225. <https://doi.org/10.1093/applin/amz059>
- Muslem, A., Yusuf, Y. Q., & Juliana, R. (2018). Perceptions and barriers to ICT use among English teachers in Indonesia. *Teaching English with Technology*, 18(1), 3–23.
- Nordin, S. M. (2017). The Best of Two Approaches: Process/Genre-Based Approach to Teaching Writing. *The English Teacher*, 11.
- Perdana, F. P., & Sulistyaningsih. (2020). Teaching Speaking Descriptive Text Using Facebook for Senior High School Students. *JournEEL (Journal of English Education and Literature)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.51836/journeel.v2i1.76>.

- Rofiqoh, R., Basthomi, Y., Widiati, U., Puspitasari, Y., Marhaban, S., & Sulisty, T. (2022). Aspects of Writing Knowledge and EFL Students' Writing Quality. *Studies in English Language and Education*, 9(1), 14–29. <https://doi.org/10.24815/siele.v9i1.20433>.
- Rohani dan Isran Rasyid Karo-Karo. 2018. Manfaat Media dalam Pembelajaran. *Jurnal FITK UIN-SU Medan* Vol. vii No. 1. P- ISSN : 2087 – 8249, EISSN: 2580 – 0450.